

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produk komoditas peternakan merupakan sumber protein hewani yang mudah dijangkau oleh masyarakat Indonesia. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, perubahan gaya hidup, serta kesadaran akan manfaat protein hewani bagi pertumbuhan, maka hal tersebut berdampak pada peningkatan produk peternakan seperti telur, susu, dan daging. Salah satu protein hewani yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat adalah ternak unggas, khususnya daging ayam. Hal tersebut sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh DJPKH dan BPS (2018) yang menyebutkan bahwa kebutuhan daging ayam nasional setiap tahunnya mengalami peningkatan. Selama periode tahun 2015 hingga 2017 konsumsi daging ayam broiler per *capita* per tahun masing-masing tercatat sebesar 4.797 kg, 5.110 kg, 5.683 kg. Sedangkan produksi selama periode tersebut yaitu 1.628.307 ton, 1.905.497 ton, 2.046.794 ton. Kebutuhan daging ayam diimbangi dengan semakin berkembangnya produksi ayam dari tahun ketahun.

Berdasarkan data tersebut peluang usaha dibidang peternakan khususnya komoditi ayam semakin terbuka lebar. Di Indonesia perkembangan perusahaan ayam broiler sangat signifikan dan telah menyebar hampir ke seluruh wilayah, hal ini mempengaruhi tingginya permintaan ayam bibit broiler komersil (DOC) setiap tahun semakin meningkat. Untuk itu agar industri peternakan ayam broiler tetap berkembang maka produksi yang dihasilkan harus sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut menjadi peluang yang besar bagi industri penetasan telur. Produksi dari sebuah perusahaan peternakan sangat berhubungan dengan kualitas dan kuantitas bibit ayam yang digunakan. Bibit yang baik dapat diperoleh dari perusahaan yang memiliki prinsip manajemen penetasan yang benar, selain itu faktor penting dari keberhasilan penyediaan bibit ayam yang baik juga dapat dilihat dari manajemen suhu, kelembaban, ventilasi, umur induk, dll.

Umur Induk merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan didalam manajemen penetasan agar telur tetas yang akan ditetaskan memiliki performa penetasan (fertilitas, daya tetas, dan *saleable chick*) yang baik. Perbedaan umur induk disuatu perusahaan penetasan juga merupakan faktor penentu keberhasilan manajemen penetasan, sehingga pengamatan perbedaan umur induk terhadap performa penetasan perlu dilakukan. PT Aretha Nusantara *Breeding Farm Unit Hatchery* adalah perusahaan yang bergerak dibidang penetasan telur ayam broiler komersil. PT Aretha Nusantara *Breeding Farm Unit Hatchery* juga merupakan perusahaan besar yang memiliki sarana dan prasarana yang sudah baik dalam melakukan penetasan, maka dari itu perusahaan ini dijadikan rujukan/ccontoh dari sistem usaha penetasan yang sudah berskala industri.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, keterampilan dalam manajemen penetasan, serta mendeskripsikan pengaruh perbedaan umur induk terhadap performa penetasan, juga memperoleh gambaran, permasalahan dan solusi yang terjadi didunia kerja secara nyata dalam skala industri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.